



# PERAN MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN IKLIM PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN (PENELITIAN DI PESANTREN MIFTAHUL ULUM GANDOK)

Ajeng Distiyani<sup>1</sup>, Rosid Bahar<sup>2</sup>, Asep Deni<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Idrisiyyah, Indonesia

Email: [ajengdistiyani@fmail.com](mailto:ajengdistiyani@fmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2045>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 27 January 2026  
Final Revised: 11 February 2026  
Accepted: 16 March 2026  
Published: 30 April 2026

### Keywords:

Infrastructure Management  
Pesantren Climate  
Educational Service Quality



## ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of infrastructure management and pesantren climate on the quality of educational services at Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of all final-year students in the 2025/2026 academic year, with the sample determined using the Slovin formula and purposive sampling technique. The instrument was a 5-point Likert scale questionnaire comprising 36 items, validated using Product Moment Pearson ( $r \geq 0.2144$ ) and reliability tested via Cronbach's Alpha ( $\alpha = 0.920$ ). Data were analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) through IBM SPSS 25. Infrastructure management had a positive and significant effect on educational service quality ( $\beta = 0.302$ ;  $t = 2.225$ ;  $p = 0.030$ ). Pesantren climate also showed a positive and significant effect ( $\beta = 0.436$ ;  $t = 3.217$ ;  $p = 0.002$ ), with a greater contribution than infrastructure management. Simultaneously, both variables significantly influenced educational service quality ( $F = 24.884$ ;  $p = 0.000$ ), jointly explaining 46.6% of the variance ( $R^2 = 0.466$ ). This study reveals that the socio-psychological climate of pesantren has stronger predictive power over educational service quality than physical infrastructure, offering a new perspective in integrated quality improvement strategies for Islamic boarding school institutions.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen sarana prasarana dan iklim pesantren terhadap mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi adalah seluruh santri tingkat akhir tahun akademik 2025/2026 dengan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Instrumen berupa kuesioner skala Likert 5 poin dengan 36 butir pernyataan yang telah diuji validitas (Product Moment Pearson,  $r \geq 0,2144$ ) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha = 0,920). Analisis data menggunakan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) melalui IBM SPSS 25. Manajemen sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan ( $\beta = 0,302$ ;  $t = 2,225$ ;  $p = 0,030$ ). Iklim pesantren juga berpengaruh positif dan signifikan ( $\beta = 0,436$ ;  $t = 3,217$ ;  $p = 0,002$ ), dengan kontribusi lebih dominan dibandingkan manajemen sarana prasarana. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan ( $F = 24,884$ ;  $p = 0,000$ ) dengan kontribusi bersama sebesar 46,6% ( $R^2 = 0,466$ ). Penelitian ini mengungkap bahwa iklim sosial-psikologis pesantren memiliki daya prediksi lebih kuat terhadap mutu layanan pendidikan dibandingkan aspek infrastruktur fisik, memberikan perspektif baru dalam strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren secara terpadu.

**Kata kunci:** Manajemen Sarana Prasarana, Iklim Pesantren, Mutu Layanan Pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Suherman & Victorynie, 2025). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu memberikan layanan pendidikan yang bermutu, adaptif, serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan Masyarakat (Ariska, 2025). Mutu layanan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kualitas pengelolaan lembaga, ketersediaan sarana prasarana, serta iklim pendidikan yang kondusif dan humanis (Irmawati, 2025). Dengan demikian, peningkatan mutu layanan pendidikan menjadi agenda utama yang harus direncanakan secara sistematis dan berkelanjutan oleh setiap satuan pendidikan. Secara konseptual, mutu layanan pendidikan berkaitan dengan kemampuan lembaga dalam memenuhi atau bahkan melampaui harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. (Luthfiyah, 2023)

Layanan pendidikan yang bermutu tercermin dalam proses pembelajaran yang efektif, manajemen kelembagaan yang profesional, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dalam era persaingan lembaga pendidikan yang semakin kompetitif, kualitas layanan menjadi faktor pembeda yang menentukan tingkat kepercayaan dan minat masyarakat terhadap suatu institusi Pendidikan (Saputri, 2025). Di Indonesia, lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi kurikulum, sistem pengelolaan, maupun latar belakang sosial-budaya. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki akar historis dan kultural yang kuat adalah pesantren (Niswah et al., 2025)(Fauzi & Hidayat, 2024).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berkontribusi besar dalam pembentukan karakter bangsa, penguatan nilai-nilai keagamaan, serta pengembangan kompetensi intelektual santri (Rusmiaty, 2025). Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral, spiritual, dan sosial kemasyarakatan (Muhidin, 2025). Seiring perkembangan zaman, pesantren mengalami transformasi yang signifikan. Jika pada awalnya pesantren lebih berfokus pada pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning), saat ini banyak pesantren yang telah mengintegrasikan pendidikan formal, baik pada jenjang dasar, menengah, maupun atas (Muhammad Irfan Syahroni, 2025). Bahkan, sebagian pesantren telah mengembangkan program keterampilan dan kewirausahaan guna membekali santri dengan kompetensi yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan masyarakat modern (Rahaya et al., 2025). Transformasi ini menuntut adanya sistem manajemen yang lebih profesional dan terstruktur, termasuk dalam pengelolaan sarana prasarana serta penciptaan iklim pesantren yang mendukung proses pembelajaran secara optimal (Hasibuan & Pd, 2025)(Tsauri & Nugraha, 2026).

Manajemen sarana prasarana merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasi, mengadakan, memelihara, dan mengawasi penggunaan fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien (Hamdanah & Rahmawati, 2025). Sarana pendidikan meliputi berbagai perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, meja kursi, papan tulis, buku, laboratorium, dan media pembelajaran (Ulya, 2025). Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup fasilitas pendukung seperti gedung, halaman, asrama, tempat ibadah, serta infrastruktur lainnya yang menunjang kegiatan pendidikan. Pengelolaan sarana prasarana yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar (Ramadhani, 2026)(Sidki, 2026). Fasilitas yang memadai dapat

meningkatkan motivasi belajar santri, memudahkan guru dalam menyampaikan materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. (Sarana et al., 2026)

Keterbatasan atau pengelolaan yang kurang optimal dapat menimbulkan berbagai kendala, seperti terganggunya proses pembelajaran, menurunnya semangat belajar, hingga rendahnya kepuasan terhadap layanan pendidikan. Oleh karena itu, manajemen sarana prasarana tidak hanya berorientasi pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada aspek pemeliharaan, pengembangan, serta pemanfaatannya secara maksimal (Randan, 2025)(Indah Septiwi, 2025). Selain aspek fisik, iklim pesantren juga berperan signifikan dalam menentukan mutu layanan pendidikan. Iklim pesantren mencerminkan suasana sosial, budaya, dan psikologis yang terbentuk melalui interaksi antara kiai, ustaz, santri, serta seluruh warga pesantren. (Rosikoh, 2025)

Iklim yang kondusif ditandai dengan hubungan yang harmonis, komunikasi yang terbuka, kepemimpinan yang inspiratif, disiplin yang positif, serta internalisasi nilai-nilai religius yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Iklim yang demikian akan menciptakan rasa aman, nyaman, dan *sense of belonging* bagi santri (Aqil & Fakhurrozi, 2025), sehingga mereka dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Dalam konteks pendidikan pesantren, iklim yang positif tidak hanya mendukung proses transfer ilmu, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian santri. Budaya keteladanan, kebersamaan, kemandirian, serta kedisiplinan yang terbangun dalam lingkungan pesantren menjadi nilai tambah yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, penciptaan dan pemeliharaan iklim pesantren yang kondusif harus menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu layanan Pendidikan (Darwanto, 2025)(Pendidikan et al., 2025).

Dalam konteks penelitian ini, Pesantren Miftahul Ulum Gandok sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren menghadapi tantangan dalam menjaga dan meningkatkan mutu layanan pendidikan di tengah dinamika perkembangan pendidikan modern. Tantangan tersebut meliputi peningkatan jumlah santri, kebutuhan akan fasilitas yang semakin kompleks, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan yang semakin tinggi. Pengelolaan sarana prasarana yang memadai serta penciptaan iklim pesantren yang kondusif menjadi faktor strategis dalam mendukung peningkatan mutu tersebut. Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua lembaga pendidikan mampu mengoptimalkan kedua aspek tersebut secara simultan. Terkadang, fokus peningkatan mutu lebih diarahkan pada aspek kurikulum dan hasil akademik, sementara manajemen sarana prasarana dan iklim lembaga belum mendapat perhatian yang proporsional (Sulthan & Saifuddin, 2023).

Kedua aspek tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk pengalaman belajar santri secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana peran manajemen sarana prasarana dan iklim pesantren dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, khususnya di Pesantren Miftahul Ulum Gandok. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara komprehensif peran manajemen sarana prasarana dan iklim pesantren dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan pesantren, serta kontribusi praktis bagi pengelola lembaga dalam merumuskan strategi peningkatan mutu layanan pendidikan yang terintegrasi, efektif, dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pesantren lain dalam mengembangkan sistem manajemen yang lebih profesional demi tercapainya kualitas pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan kausal antar variabel secara sistematis dan terukur (Waruwu et al., 2025). Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan sebagai teknik utama pengujian hipotesis moderasi. Populasi penelitian adalah seluruh santri tingkat akhir di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok tahun akademik 2025/2026. Penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin* ( $e = 0,10$ ). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria: terdaftar aktif sebagai santri tingkat akhir, telah nyantri minimal satu tahun, dan bersedia berpartisipasi secara sukarela. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner skala *Likert* 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju; 5 = Sangat Setuju) dengan total 36 butir pernyataan yang terdistribusi pada tiga variabel: manajemen sarana prasarana (12 item, C1-C12), iklim pesantren (12 item, D1-D12), dan mutu layanan pendidikan (12 item, E1-E12). Instrumen diujicobakan kepada 30 santri di luar sampel untuk menguji validitas (*Product Moment Pearson*,  $r \geq 0,361$ ) dan pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan kriteria reliabel apabila  $\alpha \geq 0,70$ . Hasil uji menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar **0,920** untuk keseluruhan 36 item instrumen. Nilai ini tergolong dalam kategori sangat tinggi, sehingga instrumen penelitian dinyatakan andal dan konsisten untuk mengukur ketiga variabel yang diteliti.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS 25 melalui empat tahap: (1) statistik deskriptif; (2) uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas); (3) regresi linear berganda; dan (4) MRA untuk menguji peran moderasi.

**Tabel 1.** Distribusi Butir Instrumen Per Variabel

Variabel	Dimensi	Item
Sarana Prasarana (M)	Ketersediaan fasilitas	C1-C7
	Pemeliharaan & perawatan	C8-C9
	Pengadaan & aksesibilitas	C10-C11
	Dukungan pembelajaran	C12
Iklim Pesantren (I)	Hbungan interpersonal	D1-D3
	Kondisi psikologis	D4-D5
	Norma & disiplin	D7,D9
	Pengembangan potensi	D7-D8
	Inklusivitas	D10-D12
Mutu Layanan Pendidikan (MU)	Kualitas pembelajaran	E1-E4
	Layanan administrasi	E5, E7
	Responsivitas	E6, E8
	Konseling	E9
	Kesehatan & gizi	E10-E12

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik *korelasi Product Moment Pearson*. Berdasarkan ketentuan bahwa item dinyatakan valid apabila nilai *rhitung*  $\geq r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,361$  untuk  $n = 30$ ,  $\alpha = 0,05$ ), hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pada ketiga variabel penelitian dinyatakan valid. Pada variabel Manajemen Sarana Prasarana (TOTAL\_M), semua 12 item (M1-M12) memperoleh nilai Pearson Correlation terhadap skor total yang signifikan pada taraf 0,01 maupun 0,05, dengan nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ .

Demikian pula pada variabel Iklim Pesantren (TOTAL\_I), keseluruhan 12 item (I1-I12) menunjukkan korelasi positif dan signifikan terhadap skor totalnya. Begitu pula pada variabel Mutu Layanan Pendidikan (TOTAL\_MU), seluruh 12 item (MU1-MU12) telah memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, seluruh 36 item instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25, diperoleh hasil bahwa seluruh 36 butir pernyataan yang tersebar pada tiga variabel penelitian, yaitu Manajemen Sarana Prasarana (X1) sebanyak 12 item (M1-M12), Iklim Pesantren (X2) sebanyak 12 item (I1-I12), dan Mutu Layanan Pendidikan (Y) sebanyak 12 item (MU1-MU12), semuanya dinyatakan valid karena memperoleh nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel (0,2144). Hasil pengujian validitas secara lengkap disajikan dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	kesimpulan
Manajemen Sarana Prasarana (X1)	M1	.526**	0,2144	Valid
	M2	.537**	0,2144	Valid
	M3	.403**	0,2144	Valid
	M4	.532**	0,2144	Valid
	M5	.611**	0,2144	Valid
	M6	.661**	0,2144	Valid
	M7	.706**	0,2144	Valid
	M8	.620**	0,2144	Valid
	M9	.675**	0,2144	Valid
	M10	.513**	0,2144	Valid
	M11	.434**	0,2144	Valid
	M12	.718**	0,2144	Valid
Iklim Pesantren (X2)	I1	.748**	0,2144	Valid
	I2	.759**	0,2144	Valid
	I3	.703**	0,2144	Valid
	I4	.696**	0,2144	Valid
	I5	.559**	0,2144	Valid
	I6	.619**	0,2144	Valid
	I7	.433**	0,2144	Valid
	I8	.336**	0,2144	Valid
	I9	.589**	0,2144	Valid
	I10	.555**	0,2144	Valid
	I11	.504**	0,2144	Valid
	I12	.610**	0,2144	Valid
Mutu Layanan Pendidikan (Y)	MU1	.484**	0,2144	Valid
	MU2	.595**	0,2144	Valid

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	kesimpulan
	MU3	.667**	0,2144	Valid
	MU4	.591**	0,2144	Valid
	MU5	.748**	0,2144	Valid
	MU6	.365**	0,2144	Valid
	MU7	.632**	0,2144	Valid
	MU8	.557**	0,2144	Valid
	MU9	.622**	0,2144	Valid
	MU10	.698**	0,2144	Valid
	MU11	.538**	0,2144	Valid
	MU12	.466**	0,2144	Valid

Dapat diuraikan hasil uji validitas pada masing-masing variabel sebagai berikut. Pada variabel Manajemen Sarana Prasarana (X1), seluruh 12 item pernyataan (M1 hingga M12) dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,403 hingga 0,718. Nilai r hitung tertinggi diperoleh pada item M12 sebesar 0,718, sedangkan nilai terendah terdapat pada item M3 sebesar 0,403. Kendati demikian, seluruh nilai r hitung tersebut jauh melampaui batas minimum r tabel sebesar 0,2144, sehingga keseluruhan item pada variabel ini layak digunakan.

Pada variabel Iklim Pesantren (X2), seluruh 12 item pernyataan (I1 hingga I12) juga dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,336 hingga 0,759. Nilai korelasi tertinggi dicapai oleh item I2 sebesar 0,759, sementara nilai terendah diperoleh item I8 sebesar 0,336. Meskipun nilai item I8 merupakan yang paling rendah di antara seluruh item, nilainya masih berada di atas batas r tabel sehingga tetap memenuhi syarat validitas dan tidak perlu dieliminasi.

Adapun pada variabel Mutu Layanan Pendidikan (Y), keseluruhan 12 item pernyataan (MU1 hingga MU12) memperoleh nilai r hitung yang berkisar antara 0,365 hingga 0,748, dengan nilai tertinggi pada item MU5 sebesar 0,748 dan nilai terendah pada item MU6 sebesar 0,365. Seluruh item pada variabel ini pun dinyatakan valid karena r hitung melebihi r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh 36 butir pernyataan pada ketiga variabel penelitian telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data

#### b. Reliabilitas

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada standar yang dikemukakan oleh Sekaran, yaitu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,60$ . Adapun interpretasi tingkat reliabilitas dapat dikategorikan sebagai berikut: nilai 0,60–0,70 tergolong cukup reliabel, nilai 0,70–0,80 tergolong reliabel, dan nilai di atas 0,80 tergolong sangat reliabel.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reabilitas

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Reliability Standard	Keterangan
Manajemen Sarana Prasarana (X1)	12	.817	0,60	<b>Reliabel</b>
Iklim Pesantren (X2)	12	.834	0,60	<b>Reliabel</b>

Mutu Layanan Pendidikan (Y)	12	.825	0,60	<b>Reliabel</b>
-----------------------------	----	------	------	-----------------

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen pada ketiga variabel penelitian memperoleh nilai Cronbach's Alpha yang melebihi batas minimum 0,60. Secara rinci, variabel Manajemen Sarana Prasarana (X1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,817, variabel Iklim Pesantren (X2) sebesar 0,834, dan variabel Mutu Layanan Pendidikan (Y) sebesar 0,825. Ketiga nilai tersebut berada dalam rentang 0,80–0,90, yang menurut kategori interpretasi reliabilitas termasuk dalam kriteria sangat reliabel.

Nilai Cronbach's Alpha tertinggi diperoleh oleh variabel Iklim Pesantren (X2) sebesar 0,834, yang mengindikasikan bahwa dua belas butir pernyataan pada variabel tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel Manajemen Sarana Prasarana (X1) sebesar 0,817 dan Mutu Layanan Pendidikan (Y) sebesar 0,825 juga menunjukkan hasil serupa, yaitu instrumen yang andal dan konsisten dalam mengukur konstruk masing-masing variabel.

Apabila dianalisis secara keseluruhan, nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh 36 item instrumen secara gabungan mencapai 0,920, yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hasil ini memberikan keyakinan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data telah memenuhi standar reliabilitas yang tinggi dan dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang konsisten serta terpercaya

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap residual unstandardized model regresi. Hasil uji menunjukkan nilai *Test Statistic* sebesar 0,122 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,028*.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000000
	Std. Deviation	3,30147631
Most Extreme Differences	Absolute	0,122
	Positive	0,081
	Negative	-0,122
Test Statistic		0,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.028 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,028* lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dalam konteks penelitian ini, karena penelitian menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,10$  (sebagaimana ditetapkan dalam metode), data residual masih dapat diterima kenormalannya. Selain itu, dengan ukuran sampel  $n = 60$ , *Central Limit Theorem* mendukung bahwa distribusi sampling mendekati normal. Dengan demikian, asumsi normalitas residual dapat dipenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10,00.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
Total_M	0,509	<b>1,965</b>
Total_I	0,509	<b>1,965</b>

a.

Dependent Variable : Total\_MU

Hasil menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel prediktor sebesar 0,509 (> 0,10) dan nilai *VIF* sebesar 1,965 (< 10,00). Dengan demikian, tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini, dan kedua variabel bebas dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual ( $|e|$ ) terhadap variabel prediktor. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai *Sig.* > 0,05.

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	5.563	2.953		1.884	<b>.065</b>
TOTAL_M	-.018	.075	-.044	-.237	<b>.813</b>
TOTAL_I	-.036	.065	-.101	-.550	<b>.585</b>

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai *Sig.* untuk TOTAL\_M = 0,813 dan TOTAL\_I = 0,585, keduanya jauh di atas  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti **tidak terdapat gejala heteroskedastisitas** dalam model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

f. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh Manajemen Sarana Prasarana ( $X_1$ ) dan Iklim Pesantren ( $X_2$ ) terhadap Mutu Layanan Pendidikan (Y) secara simultan maupun parsial.

**Tabel 7.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.756	5.433		2.900	.005
	TOTAL_M	.308	.138	.302	2.225	.030
	TOTAL_I	.386	.120	.436	3.217	.002

a. Dependent Variable: TOTAL\_MU

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$\hat{Y} = 15,756 + 0,308X_1 + 0,386X_2$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah: (1) Nilai konstanta sebesar 15,756 menunjukkan bahwa apabila Manajemen Sarana Prasarana dan Iklim Pesantren bernilai nol, maka Mutu Layanan Pendidikan diperkirakan sebesar 15,756. (2) Koefisien regresi Manajemen Sarana Prasarana ( $b_1$ ) = 0,308, artinya setiap peningkatan satu satuan skor Manajemen Sarana Prasarana akan meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan sebesar 0,308 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. (3) Koefisien regresi Iklim Pesantren ( $b_2$ ) = 0,386, artinya setiap peningkatan satu satuan skor Iklim Pesantren akan meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan sebesar 0,386 satuan.

g. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8.** Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 <sup>a</sup>	.466	.447	335.890

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_I, TOTAL\_M

Nilai koefisien korelasi berganda  $R = 0,683$  menunjukkan adanya hubungan yang **kuat** antara variabel prediktor dan variabel dependen. Nilai  $R$  Square = 0,466 menunjukkan bahwa Manajemen Sarana Prasarana dan Iklim Pesantren secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar **46,6%** variasi Mutu Layanan Pendidikan. Adapun sisanya sebesar 53,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini

h. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Manajemen Sarana Prasarana ( $X_1$ ) dan Iklim Pesantren ( $X_2$ ) secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap Mutu Layanan Pendidikan ( $Y$ ).

**Tabel 9.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	561.498	2	280.749	24.884	.000 <sup>b</sup>
	Residual	643.085	57	11.282		
	Total	1.204.583	59			

a. Dependent Variable: TOTAL\_MU

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_I, TOTAL\_M

Hasil Uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 24,884$  dengan  $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Manajemen Sarana Prasarana dan Iklim Pesantren secara **simultan berpengaruh signifikan** terhadap Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok

i. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel prediktor secara parsial terhadap Mutu Layanan Pendidikan.

**Tabel 10.** Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized	Std. Error	Standardized t	
		Coefficients		Coefficients	
1	B			Beta	
	(Constant)	15.756	5.433		2.900
	TOTAL_M	.308	.138	.302	2.225
	TOTAL_I	.386	.120	.436	3.217

a. Dependent Variable:  
TOTAL\_MU

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji parsial menunjukkan:

- 1) Manajemen Sarana Prasarana ( $X_1$ ): nilai  $t = 2,225$  dengan  $Sig. = 0,030 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti Manajemen Sarana Prasarana secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Layanan Pendidikan. Setiap peningkatan pada kualitas manajemen sarana dan prasarana akan turut meningkatkan mutu layanan pendidikan yang dirasakan santri.
- 2) Iklim Pesantren ( $X_2$ ): nilai  $t = 3,217$  dengan  $Sig. = 0,002 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti Iklim Pesantren secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Layanan Pendidikan. Berdasarkan nilai koefisien Beta ( $0,436 > 0,302$ ), Iklim Pesantren merupakan variabel yang memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan Manajemen Sarana Prasarana dalam memengaruhi Mutu Layanan Pendidikan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi tidak terstandarisasi (B) sebesar 0,308 dengan standar error 0,138, dan koefisien beta terstandarisasi ( $\beta$ ) sebesar 0,302. Nilai t hitung yang diperoleh adalah 2,225 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,030, yang berada di bawah taraf  $\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa  $H_1$  diterima, yakni manajemen sarana prasarana secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan. Secara substantif, nilai koefisien  $B = 0,308$  bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan skor manajemen sarana prasarana akan meningkatkan mutu layanan pendidikan sebesar 0,308 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ningtyas et al. (2025) yang menegaskan bahwa ketersediaan dan kondisi fasilitas fisik pesantren berkorelasi signifikan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Demikian pula, Nashirah et al. (2025) Fasilitas pesantren berperan sebagai fondasi esensial dalam membentuk kualitas pengalaman pendidikan santri. Analisis lebih mendalam mengungkapkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu layanan pendidikan, sebagaimana tercermin dari koefisien beta terstandarisasi sebesar  $\beta = 0,302$ . Angka ini menandakan bahwa, di antara seluruh prediktor dalam model regresi, variabel pengelolaan sarana dan prasarana menyumbang proporsi pengaruh relatif sebesar 30,2% terhadap kualitas layanan pendidikan. Verifikasi lebih lanjut melalui pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dengan  $p = 0,028$ , yang memenuhi ambang batas  $\alpha = 0,10$  didukung oleh Central Limit Theorem), uji multikolinearitas (Tolerance = 0,509; VIF = 1,965), dan uji heteroskedastisitas menjamin keandalan estimasi koefisien regresi tanpa distorsi statistik. Optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana, yang meliputi perencanaan kebutuhan, proses pengadaan, pemeliharaan rutin, serta pengawasan aset, pada akhirnya meningkatkan kualitas lingkungan fisik pembelajaran bagi santri, sehingga memperkuat persepsi keseluruhan mereka terhadap mutu layanan pendidikan.

### **Pengaruh Iklim Pesantren terhadap Mutu Layanan Pendidikan**

Temuan berikutnya membuktikan bahwa iklim pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan. Secara statistik, variabel ini menghasilkan koefisien regresi tidak terstandarisasi (B) sebesar 0,386 dengan standar *error* 0,120, serta koefisien beta terstandarisasi ( $\beta$ ) = 0,436. Nilai *t* hitung yang diperoleh sebesar 3,217 dengan nilai signifikansi  $p = 0,002$ , jauh di bawah ambang batas  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, H2 diterima: iklim pesantren secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan. Nilai koefisien B = 0,386 bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan skor iklim pesantren akan meningkatkan mutu layanan pendidikan sebesar 0,386 satuan. Yang lebih signifikan secara teoritis adalah perbandingan nilai beta terstandarisasi:  $\beta$  iklim pesantren (0,436) lebih besar dibandingkan  $\beta$  manajemen sarana prasarana (0,302), dengan selisih sebesar 0,134. Hal ini secara statistis mengindikasikan bahwa kondisi sosial-psikologis lingkungan pesantren memiliki daya prediksi yang lebih kuat terhadap persepsi mutu layanan pendidikan dibandingkan aspek infrastruktur fisik.

Hal ini selaras dengan temuan Wu (2023) yang membuktikan bahwa iklim lingkungan belajar yang positif berkontribusi langsung terhadap peningkatan motivasi akademik dan kepuasan belajar santri. Anwar dan My (2025) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kualitas layanan pesantren turut dipengaruhi oleh bagaimana santri mempersepsikan iklim sosial dan psikologis di lingkungan mereka. Jika ditelaah dari sisi instrumen penelitian, variabel iklim pesantren diukur melalui 12 item pernyataan (I1-I12) yang seluruhnya dinyatakan valid dengan nilai *r* hitung berkisar antara 0,336 (item I8) hingga 0,759 (item I2), serta memiliki konsistensi internal yang sangat baik dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,834. Tingginya reliabilitas instrumen ini memperkuat keyakinan bahwa data iklim pesantren yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan persepsi santri secara konsisten dan akurat. Iklim pesantren yang kondusif ditandai dengan relasi ustadz-santri yang hangat, penerapan norma yang konsisten, rasa aman, dan dukungan terhadap aspirasi santri sehingga menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendorong santri menilai layanan pendidikan secara lebih positif.

### **Pengaruh Simultan terhadap Mutu Layanan Pendidikan**

Secara simultan, Manajemen Sarana Prasarana dan Iklim Pesantren terbukti berpengaruh signifikan terhadap Mutu Layanan Pendidikan. Hasil uji F (ANOVA) menunjukkan nilai F

hitung = 24,884 dengan derajat kebebasan regresi  $df = 2$  dan residual  $df = 57$ , menghasilkan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,001$ ). Nilai ini jauh di bawah taraf  $\alpha = 0,05$ , sehingga H3 diterima: kedua variabel prediktor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu layanan pendidikan. Adapun besaran kontribusi simultan kedua variabel tercermin dalam koefisien determinasi  $R^2 = 0,466$ , yang bermakna bahwa model regresi ini mampu menjelaskan 46,6% variasi mutu layanan pendidikan. Nilai korelasi berganda  $R = 0,683$  menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua prediktor dengan variabel dependen tergolong kuat. Nilai Adjusted  $R^2 = 0,447$  yang tidak berbeda jauh dari  $R^2$  mengindikasikan bahwa model ini stabil dan tidak mengalami inflasi estimasi akibat jumlah prediktor. Sisa variasi sebesar 53,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model, seperti kepemimpinan kiai, budaya organisasi pesantren, atau motivasi belajar santri. Temuan ini mengonfirmasi bahwa peningkatan mutu layanan pendidikan pesantren tidak dapat dicapai melalui pengelolaan sarana fisik atau pembinaan iklim sosial-psikologis secara terpisah, melainkan membutuhkan sinergi keduanya. Pesantren yang berhasil mengintegrasikan pengelolaan fasilitas yang baik dengan pengembangan iklim positif akan mampu menghadirkan pengalaman pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi santri.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa manajemen sarana prasarana dan iklim pesantren, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok. Secara parsial, manajemen sarana prasarana terbukti menjadi prediktor yang nyata bagi peningkatan mutu layanan, dengan optimalisasi fungsi manajerial pengelolaan fasilitas fisik meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan asset berkontribusi langsung pada efektivitas pembelajaran dan kepuasan santri. Iklim pesantren terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan manajemen sarana prasarana, menunjukkan bahwa dimensi sosial-psikologis lingkungan pesantren seperti kualitas relasi ustadz-santri, konsistensi norma, dan rasa kepemilikan santri merupakan faktor utama yang menentukan persepsi santri terhadap mutu layanan pendidikan. Secara simultan, kedua variabel bersama-sama menjelaskan hampir separuh variasi mutu layanan pendidikan, membuktikan bahwa peningkatan mutu tidak dapat dicapai secara parsial, melainkan memerlukan sinergi antara pengelolaan infrastruktur fisik yang terencana dan pembangunan iklim kelembagaan yang kondusif. Implikasi praktisnya, pengelola pesantren perlu mengintegrasikan kedua aspek ini sebagai strategi terpadu dalam kebijakan peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang terbatas pada santri tingkat akhir di satu lembaga sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Masih terdapat sebagian besar variasi mutu layanan pendidikan yang belum dijelaskan oleh model ini, membuka ruang bagi variabel-variabel lain yang berpotensi relevan. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan populasi lintas pesantren, mengintegrasikan variabel moderasi atau mediasi seperti kepemimpinan transformasional kiai, budaya organisasi pesantren, atau motivasi belajar santri, serta menggunakan desain *mixed methods* guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan holistik tentang faktor-faktor determinan mutu layanan pendidikan dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

## REFERENSI

- Aqil, R. S., & Fakhrurrozi, M. (2025). Homesickness pada Santri Pesantren: Peran Sense of Belonging dan Pola Asuh. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 14(1), 122–131.
- Ariska, M., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Transformasi Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 138–148.
- Darwanto, A., Prahmana, R. C. I., & Susanti, A. (2025). COMMUNITY-BASED MANAGEMENT. Retrieved October, 17.
- Fauzi, A., & Hidayat, W. (2024). *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan*. 06(03), 17404–17411.
- Hamdanah, M., & Rahmawati, Y. T. N. (2025). *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Hasibuan, S., & Pd, M. (2025). *Mutu pendidikan pesantren*. Edu publisher.
- Indah Septiwi. (2025). *Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Al Kautsar Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Irmawati, I., Halik, A., Rusliana, R., & Syamsuriani, S. (2025). Mutu layanan (service quality) pada satuan pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 400–407.
- Luthfiyah, B., Fauzan, A., Masayu, S., Wuryan, S., & Anwar, M. S. (2023). *Manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kepuasan civitas akademik MI Roudlotul Huda Lampung Tengah Pendahuluan Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia*. 01(01), 118–134.
- Muhammad Irfan Syahroni, M. S. I. (2025). *Integrasi Kurikulum Pendidikan Pesantren Dalam Perguruan Tinggi: (Konsep, Praktik, dan Model Pembelajaran PAI)*. Dunia Penerbitan buku.
- Muhidin, N., Aminudin, A., & Rahmah, A. Q. N. (2025). Peranan pondok pesantren dalam sistem pendidikan nasional. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 2(2), 82–94.
- Niswah, C., Sholihin, M., Zsvenda, M. Y., Amirullah, E., & Dani, A. (2025). Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(6), 308–316.
- Pendidikan, D. A., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2025). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan* *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*. 2(1), 509–513.
- Rahaya, D., Sholihin, S., & Soleha, S. (2025). *Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Ramadhani, Z. N., Rahmadani, O., & Asy-Syifa, N. M. (2026). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 20–32.
- Randan, F., Todingbua, M. A., & Buku, A. (2025). Efektifitas Pelayanan dan Penyediaan Sarana/Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistik*, 1(1), 101–107.
- Rosikoh, U. D., Islam, M. P., Darunnajah, U., Pembelajaran, K., Management, E. F., & Quality, L. (2025). <https://journaledutech.com/index.php/grea>. 1, 3323–3327.
- Rusmiaty, R., Aras, M., Nurfadhil, A., Arnadi, A., & Hadade, H. (2025). Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Masyarakat Dan Penguatan Budaya Lokal. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 214–225.
- Saputri, D. D., Letavia, C., & Fathurrochman, I. (2025). Integrasi Strategi Pemasaran Jasa

---

Pendidikan Dan Quality Assurance Dalam Meningkatkan Mutu Serta Daya Saing Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 14(2), 283–303.

- Sarana, M., Prasarana, D. A. N., & Sekolah, D. I. (2026). *Manajemen sarana dan prasarana di sekolah madrasah aliyah*. 11(1), 1105–1111.
- Sidki, A. (2026). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam Sebagai Faktor Pendukung Mutu Pembelajaran: Kajian Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 186–199.
- Suherman, U., & Victorynie, I. (2025). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan: Strategi Dan Implikasi Untuk Pembelajaran Berkualitas Di Era Global. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(3), 453–464.
- Sulthan, U. I. N., & Saifuddin, T. (2023). *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren*. 2(2), 1–9.
- Tsaury, I., & Nugraha, M. S. (2026). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Pesantren Miftahul Ulum Subang yang sistematis meliputi analisis kebutuhan , penganggaran , pengadaan , dan evaluasi mampu sarana dan prasarana secara lebih profe*. 5(November 2025).
- Ulya, N. R., Widari, A. R. A., & Fadila, A. A. (2025). Peran Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Efektif. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24, 98–105.

---

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**